

Implementasi Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Kasus *Fraud* Pada Pengiriman Muatan Kapal Tanker (Studi Kasus Pada PT XYZ)

Safuan¹, Tondi Alkadri²

Universitas Jayabaya Jakarta^{1,2}

safuan@jayabaya.ac.id, alkadritondi@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 21 Maret 2022

Disetujui : 28 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

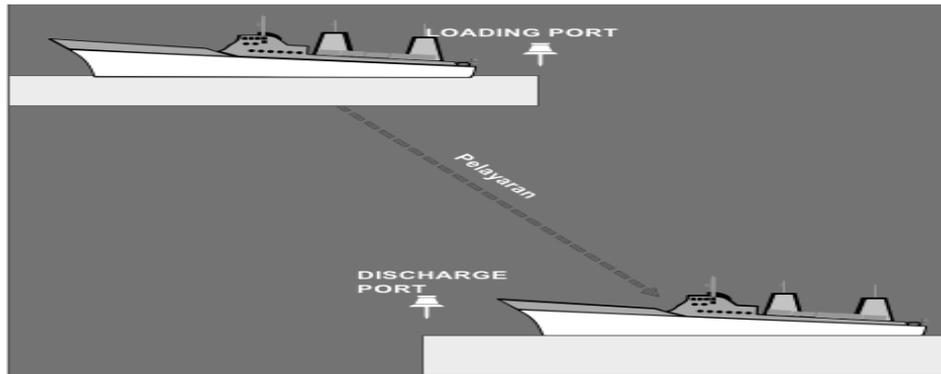
Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis penipuan yang dilakukan oleh kapal dan pelabuhan yang “tidak bermoral” dan bagaimana PT XYZ mencegah penipuan tersebut saat mengirim kargo tanker. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang didapat melalui observasi dan wawancara yang mendalam terhadap pihak-pihak yang terkait langsung dengan operasional di lapangan maupun manajemen. Data tersebut kemudian di analisis dan di konfirmasi kembali kepada pihak terkait agar didapat daya yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menemukan bahwa tindakan kecurangan yang sering dilakukan oleh awak kapal atau “oknum” (*Vessel Fraud*) adalah sebagai berikut; a). memanipulasi dokumen pengisian bahan bakar; b). mengurangi jumlah kargo yang diterima. Sementara itu, tindakan curang yang sering dilakukan oleh para pelabuhan “oknum” pelabuhan adalah sebagai berikut; a). bekerja sama dengan "oknum" kapal mengenai kegiatan *bunkering*; b). bekerja sama dengan "oknum" kapal mengenai pengurangan jumlah kargo. Untuk meminimalisir kecurangan yang ada, PT. XYZ menerapkan program sistem manajemen keamanan yang terdiri dari CCTV, *Vessel Tracking*, *Sealing Access* dan *Online Reporting*. Dengan adanya program ini terjadi penurunan jumlah tindakan *fraud* sebesar 90% jika dibandingkan dengan sebelum adanya program tersebut. Dengan menerapkan pengendalian internal melalui sistem manajemen keamanan yang efektif dan efisien serta ekonomis, perusahaan dapat lebih bersih dari penipuan dan lebih efisien.

Keywords: *Kecurangan; Logistik; Security Management System; Shipping*

PENDAHULUAN

Industri maritim di Indonesia dapat bertahan sangat baik selama tahun 2020 lalu. Industri pelayaran yang merupakan segmen transportasi minyak & gas utamanya, masih berjalan sesuai permintaan dari konsumsinya ditengah badai ketidakpastian semenjak dari pandemi Covid-19, fluktuasi harga minyak didunia, dan meningkatkan mata uang rupiah, sampai meningkatnya tingkat suku bunga sebagai acuan dunia maupun nasional.

PT XYZ merupakan perusahaan jasa dimana kegiatan perusahaan terbagi menjadi 2 bagian yaitu; a) bagian pelayaran yang aktivitasnya adalah sewa menyewa kapal tanker untuk keperluan logistik dan penyaluran minyak, produk minyak, dan petrokimia baik pada jalur transportasi nasional maupun global; b) bagian galangan kapal yang menawarkan jasa pembangunan kapal dan jasa *dry docking* / perbaikan & perawatan baik kepada kapal pihak ketiga ataupun bagi kapal sendiri.



Gambar 1. Loading Port to Discharge Port

Pada bagian usaha pelayaran, perusahaan menyewakan kapal tanker kepada perusahaan minyak & gas serta perusahaan kimia domestik maupun global yang beroperasi di Indonesia. Aktivitas usaha pelayaran perusahaan saat ini ditunjang dengan 39 kapal tanker dengan total daya angkut mencapai 1,58 juta DWT per Desember 2018, menjadikan perusahaan sebagai salah satu perusahaan pemilik tanker terbesar di Indonesia dalam hal kapasitas DWT armada.

PT XYZ menyewakan kapal dengan 2 model kontrak, yaitu *time charter* dan *spot charter*. (Fatahillah, Saryanto, & Hasibuan, 2019). Pada *time charter*, kapal dikontrak selama periode waktu tertentu oleh pelanggan; sementara pada *spot charter*, kapal dikontrak berdasarkan perjalanan untuk membawa kargo kepada titik tujuan tertentu. (PT SOECHI LINES Tbk, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu ada upaya dari *tanker owner* terutama pada kegiatan *spot charter* mewujudkan kapal bersih tanpa adanya tindakan *fraud* agar tidak terjadi kerugian material dan menjaga kepercayaan *customer*. Adapun tujuan dari jurnal ini adalah mengetahui jenis *fraud* yang dilakukan oleh “oknum” kapal dan pelabuhan dan bagaimana PT XYZ mencegah terjadinya *fraud* tersebut pada saat mengirim muatan kapal tanker, dimana kapal tersebut mempunyai peranan sangat penting untuk mengantarkan sumber daya energi (*oil, chemical & gas*).

STUDI LITERATUR

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah segala hal untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian internal dapat berupa kebijakan, prosedur, alat-alat, dan tindakan untuk memastikan bahwa hal yang kita inginkan terjadi akan terjadi dan hal yang tidak kita inginkan tidak terjadi.

Pengendalian internal merupakan metodologi organisasi untuk menyakinkan bahwa tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dicapai. Bentuk, luasan dan kedalaman pengendalian akan tergantung pada karakter operasi dan lingkungan dimana operasi organisasi dilaksanakan. Beberapa faktor penentu lain yang turut menentukan kedalaman dan luasan penerapan pengendalian dapat disebut misalnya adalah tujuan organisasi dan ukuran organisasi. (Safuan, 2017).

Fraud

Pada dasarnya *fraud* ialah sejumlah ketidakberesan (*irregularities*) dan perbuatan melawan hukum (*illegal act*) yang dikerjakan oleh orang luar atau dalam perusahaan dengan mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain. (Safuan, Budiandru, & Ismartaya, 2021)

Kapal

Kapal merupakan moda transportasi yang mengangkut penumpang serta barang di laut (sungai dan lainnya) sama dengan halnya sampan atau perahu dengan ukuran kecil. Kapal besar biasanya cukup untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Jika melihat istilah dalam bahasa Inggris, terlihat pemisahan antara *ship* yang besar dan *boat* yang kecil. Seperti biasanya kapal sanggup membawa perahu akan tetapi perahu tidak mampu membawa kapal. Ukuran sebuah

perahu di mana sebenarnya disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat.

Kapal merupakan salah satu moda transportasi laut dengan banyak manfaat antara lain sebagai pengangkut penumpang dan barang-barang kebutuhan hidup yang dibutuhkan oleh manusia. (Liputan6.com, 2020) Ada beberapa jenis kapal antara lain kapal ro-ro, feri, pesiar, kargo, bulk carrier, tongkang dan tanker. Kapal Tanker (Winarto, Iskandar, & Arkeman, 2017) adalah kapal yang diperuntukkan untuk mengangkut minyak atau produk turunannya. Jenis utama kapal tanker termasuk tanker minyak, kimia, dan pengangkut LNG (*Liquid Natural Gas*) (jurnalmaritim.com, 2017). Kapal merupakan moda transportasi yang penting untuk menunjang perekonomian suatu negara, pada saat mengunjungi kapal dapat dengan mudah kita menemukan berbagai potensi kecurangan yang dapat dilakukan seperti menjual isi kargo, bahan bakar, dan peralatan lain yang ada. (Hazil Eka Dharma, 2019).

METODE

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani, 2018). Adapun prosedur yang dilakukan yaitu:

- 1). menentukan metode yang digunakan;
- 2). menentukan rumusan masalah;
- 3). mengumpulkan data kasus melalui observasi lapangan, dokumen serta wawancara;
- 4). menganalisis data yang didapat dan memberikan *output*;
- 5). membuat perbandingan data sebelum dan sesudah diberlakukannya *security system*.

HASIL

Hasil penelitian ditemukan bahwa tindakan kecurangan yang sering dilakukan oleh "oknum" kapal (*Vessel Fraud*) adalah sebagai berikut; a). memanipulasi dokumen pengisian bahan bakar; b). mengurangi jumlah kargo yang diterima. Sedangkan tindakan kecurangan yang sering dilakukan oleh "oknum" pelabuhan adalah sebagai berikut; a). bekerjasama dengan "oknum" kapal perihal *bunkering activity*; b). bekerjasama dengan "oknum" kapal perihal pengurangan jumlah muatan (Alfian Nanung Pradana dan Rizki Nur Annisa, 2015).

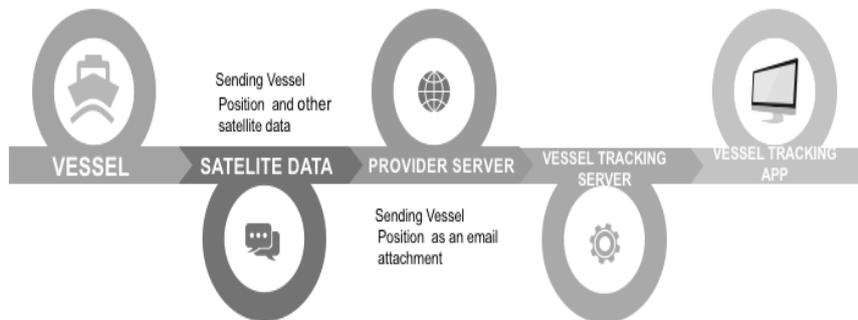
PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memfokuskan masalah pada *fraud activity* yang ditemukan pada "oknum" kapal dan Pelabuhan. Adapun beberapa *fraud* yaitu; a) *fraud* yang dilakukan oleh "oknum" *crew* kapal. Adapun *fraud* yang dilakukan oleh "oknum" *crew* kapal antara lain; 1) memanipulasi dokumen pengisian bahan bakar. Terdapatnya aktivitas *bunkering* atau yang lebih dikenal dengan pengisian bahan bakar kerap kali disalahgunakan oleh beberapa oknum dengan berbagai macam modus. Contohnya adalah dengan menyimpan *pocket bunker* lalu pada saat dilakukan *supply* bunker, "oknum" kapal melakukan penjualan bunker dengan cara memotong *quantity* yang diberikan; 2) mengurangi jumlah kargo yang diterima. Aktivitas bongkar muat muatan yang dilakukan oleh kapal *tanker* sudah terintegrasi menggunakan *digital system* yaitu dengan pembacaan pada *cargo control room* namun juga dilakukan pengecekan ulang dengan metode *sounding manual*. Sehubungan dengan adanya *double* pengecekan seperti disampaikan diatas, pihak "oknum" kapal berusaha untuk memanipulasi data kargo yang diterima. b) *fraud* yang dilakukan oleh "oknum" Pelabuhan. (Safuan & Budiandru, 2019). Adapun *fraud* yang dilakukan oleh "oknum" Pelabuhan, antara lain; 1) Bekerjasama dengan "oknum" kapal perihal *bunkering activity*. Terjadinya kesepakatan antara "oknum" kapal dengan Pelabuhan guna menyepakati nilai penerimaan *bunker* yang diterima yang dimana memiliki besaran yang bervariasi; b) Bekerjasama dengan "oknum" kapal perihal pengurangan muatan. Setelah selesainya proses pemuatan kargo kepada kapal maka dilakukan pengukuran dengan 2 metode yaitu *digital* dan *manual* yang dimana nantinya akan terdapat *figure* yang disepakati guna menguntungkan kedua belah pihak.

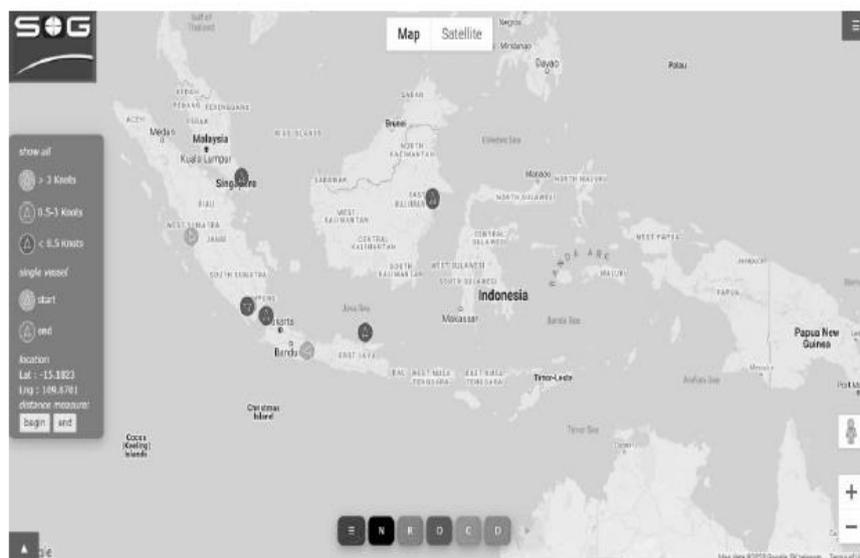


Gambar 2. Fraud Activity

Untuk meminimalisir *fraud* yang ada maka PT. XYZ telah meluncurkan beberapa terobosan secara *digital* guna mengurangi angka tindakan *fraud* yang terjadi, Adapun beberapa program yang diluncurkan adalah; a) *Vessel tracking*, salah satu dari 4 program yang telah diluncurkan oleh PT. XYZ yang sangat berguna untuk mengurangi tindakan *illegal activity*, karena dengan menggunakan *vessel tracking*, dapat mengakses semua informasi yang ada contohnya *speed, coordinate, weather*. Berikut adalah contoh *output vessel tracking*;



Gambar 3. Cara Kerja Vessel Tracking



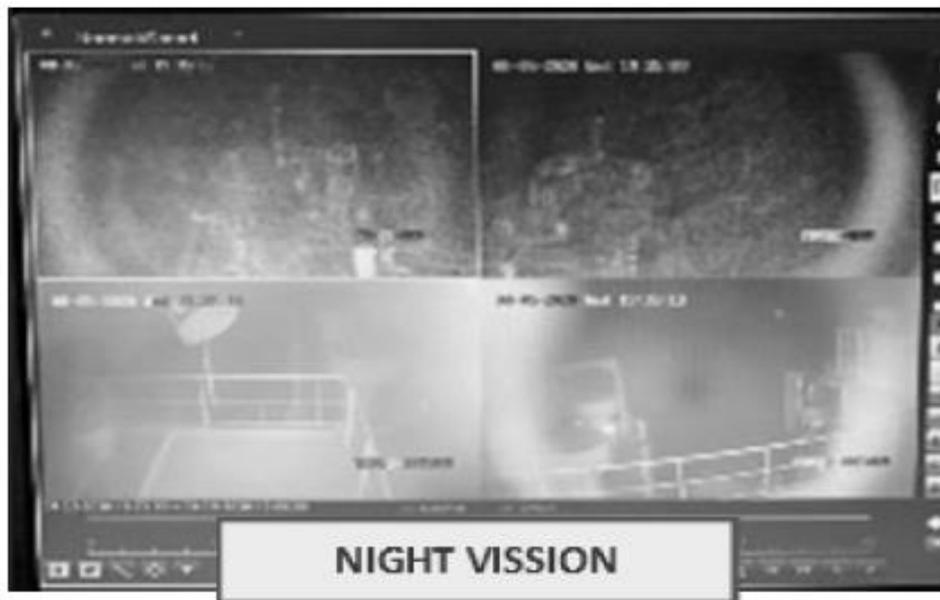
Gambar 4. Output Vessel Tracking

b) CCTV(Doni, 2020) adalah program unggulan yang sangat dapat diandalkan mengurangi aktifitas kecurangan yang dilakukan oleh “oknum” tidak bertanggung jawab, CCTV itu sendiri dipasang pada titik – titik yang sangat vital bagi kapal sehingga dapat mengurangi tindakan

kecurangan yang ada.(Johny Malisan, 2013). CCTV yang terpasang harus bersertifikasi dan memenuhi persyaratan sebagai berikut; 1) Camera 1080p, explosion proof, infrared dan terdapat *mode night vision*; 2) UPS / Power supply; 3) 22” LED monitor; 4) Fire retardant cable including metal conduit; 5) Network Switch min 8 port; 6) Storage 2 TB.

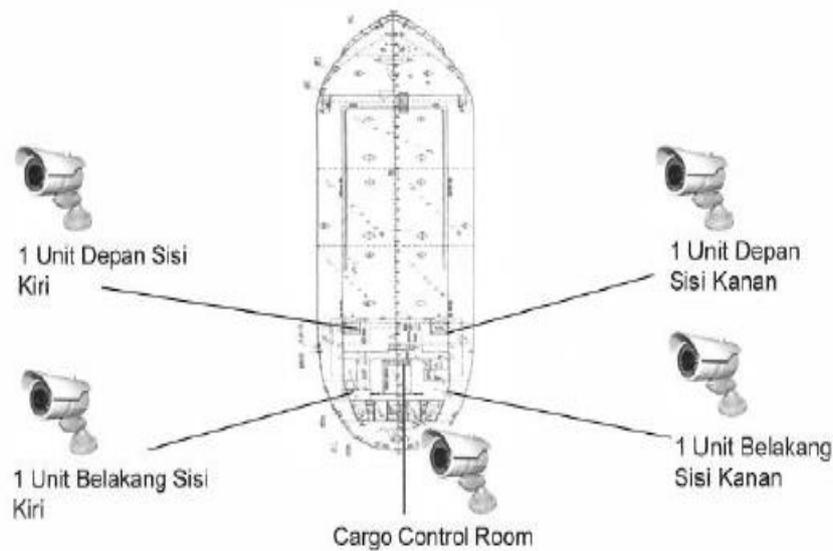


Gambar 5. Monitoring CCTV Siang Hari



Gambar 6. Monitoring CCTV Siang Hari

Agar CCTV dapat memonitoring kegiatan di kapal selama perjalanan maka CCTV perlu ditempatkan ditempat-tempat yang memiliki risiko kegiatan *fraud*. Berikut adalah denah pemasangan CCTV;



Gambar 7. Denah Pemasangan CCTV di Kapal

Berikut ini adalah gambaran sistem CCTV :



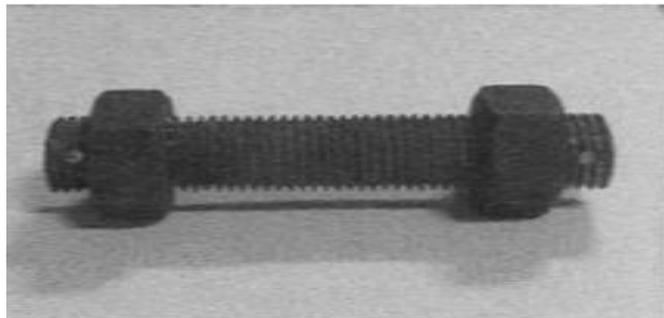
Gambar 8. Sistem CCTV

c) *Sealing access* atau yang sering dikenal dengan akses penyegelan adalah program dukungan yang dimana jika kedua program diatas dapat dimanipulasi oleh “oknum” yaitu dengan cara menyegel seluruh akses yang dapat berpotensi untuk mensupport tindakan kecurangan. Dengan segel yang terpasang dan selalu dicek pada setiap Pelabuhan yang disinggahi dapat meminimalkan tindakan kecurangan yang ada, berikut adalah *object* yang dilakukan penyegelan diatas kapal yaitu;

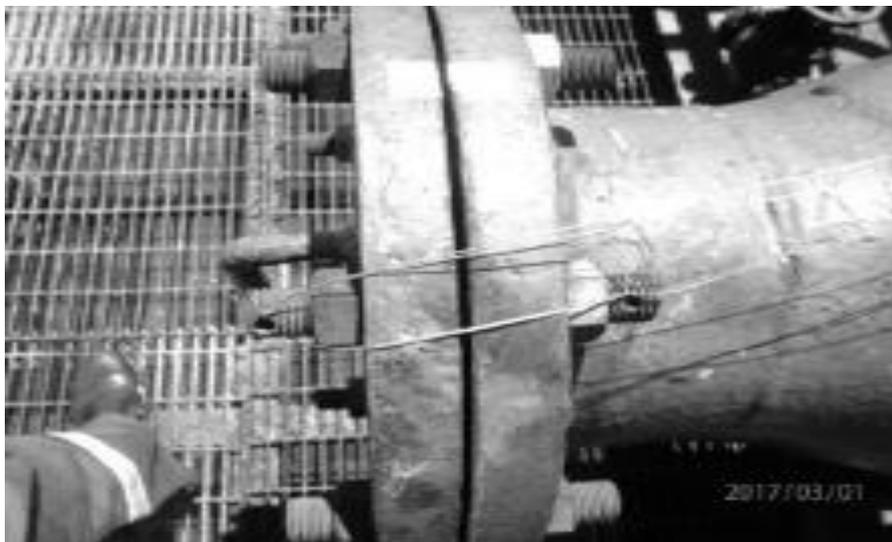
- 1) manifold & reducer (Cargo/Bunker/Marpol);
- 2) Drain valve cargo line dan bunker line;
- 3) Spool piece (ballast line vs cargo line);
- 4) Box alat ukur;
- 5) Cover dan drain strainer cargo oil pump;
- 6) Suction valve, stripping valve, drop valve, main gate valve, cross over valve, crude oil washing valve, tank cleaning valve, overboard valve dan sea chest valve;
- 7) Hatch coming / tank dom / closed cade / manhole;
- 8) Tank cleaning access;
- 9) Lubang ukur dan flange lubang ukur;
- 10) Permanen mean access APT, FPT, WBT & COT (deck seal)(Antika, Rochanda, Lesmana, & Marcelina, 2019);
- 11) Sampling hole / sighting hole;
- 12) Bunker sounding hole dan deck seal;
- 13) Emergency connection manifold;
- 14) Clinometer seal;
- 15) Valve tombol di cargo control room;
- 16) BOX CCTV pengaman decorder.

Dari *object* penyegelan diatas, maka terdapat 3 jenis akses penyegelan yang ada; a) Baut Berlubang, akses penyegelan baut berlubang minimal 2 pcs baut dengan kedua lubang di kedua

sisinya, dipasang di 2 titik yang berlawanan serta diberikan marking warna cerah (kuning / merah) pada lokasi-lokasi berikut ; 1) *Cargo manifold*; 2) *Bunker manifold*; 3) *Marpol manifold*; 4) *Flange lubang sounding dan vapour lock*; 5) *Flange spool piece seachest*; 6) *Tutup cargo pump strainer*; 7) *Emergency connection*. Untuk lebih jelas, dapat melihat gambar-gambar berikut;



Gambar 9. Baut Berlubang



Gambar 10. Manifold



Gambar 11. Manifold & Reducer



Gambar 12. *Vapour Lock*



Gambar 13. *Lubang Ukur*

b) Kupingan, akses penyegelan kupingan minimal 2 pasang dengan posisi bersebrangan dan diberikan *marking* warna cerah (kuning / merah) serta dipasang pada lokasi-lokasi berikut; 1) *Manhole / hatch coaming* (COT, FOT & WBT); 2) *Deck seal* (COT, FOT & WBT); 3) *Sounding hole / vapour lock*; 4) *Cargo pump strainer*.



Gambar 14. *Manhole / Hatch Coaming*



Gambar 15. *Tank Cleaning Access*

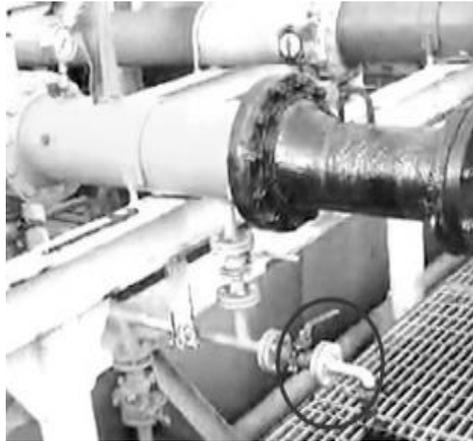


Gambar 16. *Lubang Ukur*

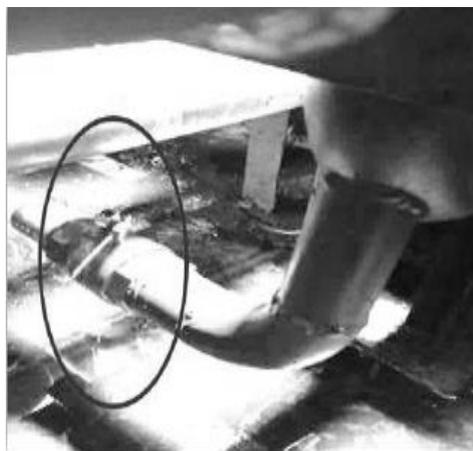
c) Model lainnya, selain dari kedua akses segel diatas (baut berlubang & kupingan) harus ada pada setiap lokasi berikut; 1) *Valve on deck*; 2) *Valve di pump room*; 3) *Box Alat ukur*.



Gambar 17. *Box Alat Ukur*



Gambar 18. *Drain Valve Strainer*



Gambar 19. *Drain Valve Cargo Line*



Gambar 20. *Tank Cleaning Valve*

d) *Online reporting* adalah suatu terobosan baru yang dilakukan oleh PT. XYZ yang mendukung program pemerintah untuk *digitalisasi* dan program *go green (paper less)* sehingga kedepannya diharapkan untuk semua *reporting* sudah berbasis *online* dan dapat diakses oleh pihak yang berwenang dimana saja tanpa terbatas dengan waktu, tempat dan lain hal. Aplikasi ini dirancang oleh PT Pertamina (Persero) untuk memudahkan *tracking* kapal dimana dan kapan saja, baik untuk kepentingan internal PT Pertamina maupun mitra yang bekerjasama dengan PT Pertamina. Adapun tampilan dari aplikasi yang berbasis Android yang di beri nama “IP Man” yang

merupakan kepanjangan dari *Integrated Port Management*(INFO PELAUT, 2021) adalah sebagai berikut;



Gambar 21. Tampilan Login User



Gambar 22. Tampilan User



Gambar 23. Tampilan Tracking

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut ; a) *fraud* yang dilakukan oleh “oknum” kapal dan pelabuhan sangat beragam yang jika dibiarkan akan dapat membawa pengaruh tradisi buruk bagi setiap karyawan yang ada. Jenis *fraud* yang dilakukan contohnya sebagai berikut; 1) penyalahgunaan bahan bakar (*bunker*) guna mendapatkan keuntungan pribadi/kelompok; 2) Penyalahgunaan pada perhitungan muatan guna mendapatkan keuntungan pribadi/kelompok. b) untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud* maka PT XYZ menerapkan *hard control* yang terdiri dari CCTV, *Vessel Tracking*, *Sealing Access* dan *Online Reporting*; c) penurunan angka tindakan *fraud*, setelah diterapkannya *hard control* diatas yaitu CCTV, *Vessel tracking*, *Sealing access* dan *Online reporting* didapatkan penurunan hingga 90% jika dibandingkan sebelum diterapkannya program tersebut. Dengan diterapkannya *hard control* tersebut maka perusahaan dapat menjadi lebih bersih dari *fraud* dan lebih efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan perusahaan sebagai berikut; a) *security management system* tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya kemauan untuk lebih baik dari setiap person yang terlibat didalamnya sehingga komitmen untuk menjadi lebih baik adalah yang paling diutamakan; b) *Illegal acitivity* adalah tindakan yang bertentangan dengan norma yang ada, sehingga integritas harus dijaga agar tidak terjadi kembali.

REFERENSI

- Alfian Nanung Pradana dan Rizki Nur Annisa, A. (2015). Menelaah Waktu Terjadinya Resiko (Kehilangan / Kerusakan Barang) Dalam Praktik Proses Pengangkutan Laut. *Gema*, 27(50), 1993–2000.
- Antika, E., Rochanda, Lesmana, E. J., & Marcelina, S. (2019). Upaya Mencegah Terjadinya Kontaminasi Terhadap Penanganan Muatan. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, I(2), 13–19.
- Doni, F. R. (2020). Akses Kamera Cctv Dari Jarak Jauh Untuk Monitoring Keamanan Dengan Penerapan Pss. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(1), 1–9. Retrieved from <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i1.7142>
- Fatahillah, F., Saryanto, S., & Hasibuan, S. (2019). Perancangan model integrasi manajemen operasi pelayanan tanker menggunakan metode soft system methodology. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 11(3), 272. Retrieved from <https://doi.org/10.22441/oe.v11.3.2019.036>
- Hazil Eka Dharma, M. K. S. (2019). Pengaruh Sistem Pengurusan Dokumen Terhadap Penerbitan Izin Bongkar Muatan Berbahaya Di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Oleh Pt. Sukses Karimun Jaya Raya. *Maritim Karimun*, 1(1), 11–16.
- INFO PELAUT, N. (2021). Aplikasi Android IP Man Pertamina. Retrieved from <http://www.pelaut.xyz/2020/06/aplikasi-android-ip-man-pertamina.html>
- Johny Malisan. (2013). Analisis Implementasi Sistem Pengamanan Kapal Dan Pelabuhan Yang Terbuka Untuk Perdagangan Luar Negeri. *Warta Penelitian Perhubungan*, 25, 160–170. Retrieved from <https://doi.org/10.25104/warlit.v25i3.717>
- jurnalmaritim.com. (2017). Mengenal Oil Tanker dan Chemical Tanker. Retrieved 17 April 2021, from <https://jurnalmaritim.com/mengenal-oil-tanker-dan-chemical-tanker/>
- Liptan6.com. (2020). 17 Jenis Kapal Laut di Dunia, Kenali Masing-masing Fungsinya. Retrieved 27 March 2021, from <https://id.berita.yahoo.com/17-jenis-kapal-laut-di-082010198.html>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. Retrieved from <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- PT SOECHI LINES Tbk. (2019). *Annual Report 2018*.
- Safuan. (2017). *Panduan Praktis Internal Auditor*. Bandung: CV Alfabeta.
- Safuan, S., & Budiandru, B. (2019). Modus Kecurangan & Program Anti Kecurangan di Pelabuhan (Studi Kasus Pelabuhan di Jakarta). *Owner*. Retrieved from

<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.131>

Safuan, S., Budiandru, B., & Ismartaya, I. (2021). Fraud dalam Perspektif Islam. *Owner*, 5(1), 219–228. Retrieved from <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>

Winarto, C., Iskandar, B. H., & Arkeman, Y. (2017). Perbandingan Kinerja Kapal-kapal Tanker Angkutan BBM dan Minyak Mentah Menggunakan Multivariate Analysis of Variance: Studi Kasus PT. Pertamina (Persero). *Warta Penelitian Perhubungan*, 29(1), 45. Retrieved from <https://doi.org/10.25104/warlit.v29i1.315>